

BAB II

GAMBARAN UMUM CANDI RATU BOKO JOGJAKARTA

DAN IDENTITAS RESPONDEN

Pada bab ini disajikan gambaran umum mengenai Candi Ratu Boko Jogjakarta dengan membahas sejarah Candi Ratu Boko, visi dan misi serta logo perusahaan, struktur organisasi, lokasi perusahaan, dan produk jasa yang ditawarkan. Bab ini juga menjelaskan mengenai gambaran umum dan identitas responden yang dipilih peneliti untuk mendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Gambar 2.1
Candi Ratu Boko



2.1 Sejarah Candi Ratu Boko

Candi Ratu Boko terletak sekitar 3 km ke arah selatan dari Candi Prambanan dan secara administrasi masuk kedalam Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman. Kawasan Ratu Boko berlokasi di atas sebuah bukit dengan ketinggian ± 195.97 mdpl. Situs Ratu Boko sebenarnya bukan merupakan sebuah candi, melainkan reruntuhan dari sebuah kerajaan, sehingga Candi Ratu Boko juga dikenal dengan sebutan Kraton Ratu Boko. Menurut legenda, situs Kraton Ratu Boko merupakan istana milik Ratu Boko, ayah dari Lara Jonggrang

Sejarah mencatatkan bahwa Candi Ratu Boko dibangun pada abad ke-8 oleh Wangsa Syailendra yang beragama Buddha, namun pada masa pemerintahan Mataram Hindu, Candi Ratu Boko diambil alih oleh raja-raja Mataram Hindu sehingga menjadikan bangunan Candi Ratu Boko dipengaruhi oleh kebudayaan Hinduisme dan Buddhisme. Pada kawasan situs Candi Ratu Boko ditemukan juga sebuah prasasti berangka tahun 792 M yang dinamakan Prasasti Abhayagiriwihara. Kata Abhaya berarti tanpa hagaya atau damai, dan giri berarti gunung atau bukit. Dengan demikian, kata Abhayagiriwihara memiliki arti biara yang dibangun di sebuah bukit yang penuh kedamaian. Prasasti Abhayagiriwihara ditulis menggunakan huruf pranagari, yang merupakan ciri dari prasasti Buddha. Isi prasasti Abhayagiriwihara menyebutkan bahwa Raja Tejapura Panangkarana, yang diperkirakan adalah Rakai Panangaran, telah memerintahkan pembangunan prasasti Abhayagiriwihara. Raja Tejapura Panangkarana juga disebut dalam Prasasti Kalasan (779 M), Prasasti Mantyasih (907 M), dan Prasasti Wanua Tengah III (908 M). Pada masa pemerintahan Rakai Walang Pu Kombayoni (tahun 898-908 M) Prasasti Abhayagiriwihara berganti nama menjadi Kraton Walaingmasa.

Lokasi Candi Ratu Boko berada di tanah yang datar dan luas serta terdiri dari beberapa kelompok bangunan. Namun saat ini sebagian besar kawasan Candi Ratu Boko hanya berupa reruntuhan.

Gerbang

Gambar 2.2
Gerbang Candi Ratu Boko



Gerbang masuk menuju kawasan Candi Ratu Boko berada di sisi barat dan berada pada tempat yang cukup tinggi. Pintu masuk menuju keraton terdiri dari dua gerbang, yaitu gerbang luar dan gerbang dalam. Gerbang dalam memiliki ukuran lebih besar dibandingkan dengan gerbang luar dan merupakan gerbang utama.

Gerbang utama terdiri atas 5 gapura paduraksa yang berbaris sejajar dengan gerbang luar. Meskipun gerbang dalam terdiri atas lima gapura, namun tangga yang menghubungkan tiap gapura menuju gerbang luar hanya ada di tiga sisi gapura. Dua gapura pengapit paling kecil tidak dihubungkan dengan tangga. Tangga naik menuju gapura memiliki keunikan tersendiri, yaitu dilengkapi dengan sisi tangga yang terdapat hiasan 'ukel' (gelung) di pangkal dan kepala raksasa di puncak sisi tangga. Dinding luar sisi tangga juga dihiasi dengan pahatan bermotif bunga dan sulur-suluran. Berdasarkan informasi yang diperoleh, dinding gerbang dengan celah berasal dari abad ke-10 M dan untuk dinding rata tanpa celah berasal dari abad ke-8 M.

Candi Batukapur

Sekitar 45 m ke arah timur laut dari gerbang pertama, terdapat pondasi berukuran $5 \times 5 \text{ m}^2$ yang dibangun dari batu kapur. Diperkirakan bahwa dinding dan atap bangunan aslinya tidak terbuat dari batu, melainkan dari bahan lain yang mudah rusak, seperti kayu dan sirap atau genteng biasa.

Candi Pembokoran

Gambar 2.3
Candi Pembokoran



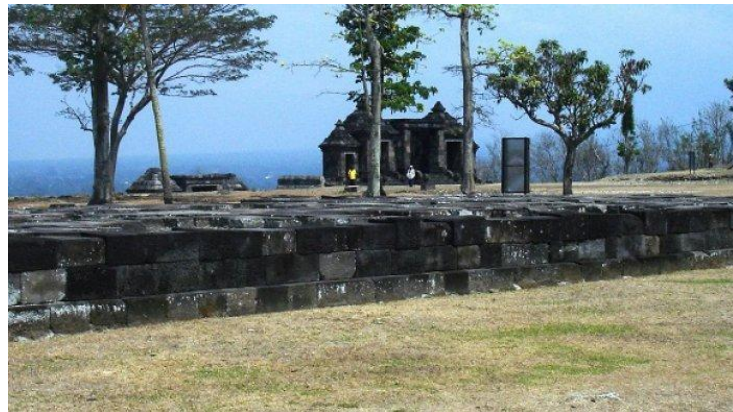
Candi pembokoran berbentuk teras berundak setinggi 3 m dan terletak kurang lebih 37 m ke arah timur laut dari gerbang utama. Candi ini berbentuk bujur sangkar berundak dengan luas 26 m^2 . Sisi barat Candi Pembokoran terdapat tangga batu yang dilengkapi dengan pipi tangga. Dinding kedua teras Candi Pembokoran diperkuat dengan turap yang berasal dari susunan batu kali. Permukaan teras paling atas merupakan pelataran rumput yang ditengahnya terdapat lubang seperti sumur berbentuk bujur sangkar dengan ukuran $4 \times 4 \text{ m}^2$ yang digunakan sebagai tempat pembakaran mayat.

Paseban

Paseban merupakan kata dalam bahasa Jawa yang berarti tempat untuk menghadap raja (seba = menghadap). Bangunan ini terletak sekitar 45 m ke arah selatan dari gapura utama. Paseban merupakan teras yang dibangun dari batu andesit dengan tinggi 1,5 m, lebar 7 m dan panjang 38 m, membujur dari arah utara ke selatan dan tangga naik menuju lantai paseban terletak pada sisi barat. Permukaan lantai paseban ditemukan 20 umpak (pondasi tempat menancapkan tiang bangunan) dan 4 alur yang diperkirakan bekas tempat berdirinya dinding pembatas.

Pendapa

Gambar 2.4
Paseban Candi Ratu Boko



Sekitar 20 m dari paseban, terdapat dinding batu setinggi 3 m yang memagari sebuah lahan dengan ukuran panjang 40 m dan lebar 30 m. Jalan masuk menuju pendapa berupa gapura paduraksa (gapura beratap) yang berada di sisi utara, barat dan selatan. Sekeliling bagian luar pendapa terdapat saluran pembuangan air, yang disebut jaladwara. Jaladwara ditemukan juga di candi Banyuniba dan Borobudur.

Keputren

Gambar 2.5
Keputren Candi Ratu Boko



Keputren memiliki arti sebagai tempat tinggal putri raja. Keputren terletak di sisi timur pendapa bagian belakang. Lingkungan keputren terdiri dari dua bagian dan terpisah oleh pembatas tembok batu yang memiliki pintu penghubung. Bagian pertama keputren terdapat 3 buah kolam berbentuk persegi, dan bagian sebelah lainnya terdapat 8 kolam berbentuk lingkaran yang berjajar dalam 3 baris.

Goa

Di lereng bukit kawasan Candi Ratu Boko, terdapat dua buah goa yang disebut dengan Goa Lanang dan Goa Wadon (goa lelaki dan goa perempuan). Goa Lanang terletak di timur laut paseban dan berupa lorong persegi. Goa Wadon terletak sekitar 20 m ke arah tenggara dari paseban dan memiliki ukuran lebih kecil dibandingkan dengan Goa Lanang. Setiap sisi goa terdapat relung seperti bilik dan dinding goa terdapat pahatan berbentuk seperti pigura persegi panjang.

2.2 Visi, Misi, dan Logo Perusahaan

2.2.1 Visi Perusahaan

Ketika mendirikan sebuah organisasi atau perusahaan, pemilik biasanya akan menggagas impian atau tujuan yang ingin dicapai kedepannya. Selain tujuan utama,

biasanya mereka memiliki gagasan mengenai target-target jangka pendek dan target jangka panjang. Upaya untuk mewujudkan semua itu, perlu ada gagasan tertulis di dalam sebuah sistem manajemen. Keberadaan visi dan misi sangat penting bagi perusahaan. Visi merupakan tujuan masa depan sebuah instansi, organisasi atau perusahaan. Berisi target-target jangka pendek dan jangka panjang.

Candi Ratu Boko berada dibawah pengelolaan Taman Wisata Candi yang juga mengelola Candi Borobudur dan Candi Prambanan. Sehingga secara administratif, Candi Ratu Boko memiliki visi, misi dan logo yang sama dengan kedua candi tersebut. Berada dibawah naungan Taman Wisata Candi, visi dari Taman Wisata Candi yaitu: “Menjadi pengelola dan pengembang cagar budaya dan destinasi pariwisata yang unggul di Indonesia.”

2.2.2 Misi Perusahaan

Misi adalah langkah – langkah yang ditempuh dalam upaya untuk mewujudkan visi perusahaan. Misi juga merupakan bentuk dari tujuan jangka pendek dari sebuah perusahaan. Berikut merupakan misi dari Taman Wisata Candi, yakni:

1. Mengelola dan mengembangkan lingkungan cagar budaya agar selaras dengan upaya pelestariannya.
2. Mengelola dan mengembangkan lingkungan destinasi pariwisata secara berkelanjutan.
3. Memberdayakan masyarakat sekitar kawasan yang dikelola perusahaan
4. Menjalankan usaha yang berdaya saing, kreatif, inovatif, dan ramah lingkungan.

2.2.3 Logo Perusahaan

Logo merupakan huruf atau lambang yang mengandung makna, terdiri atas satu kata atau lebih sebagai lambang atau nama perusahaan dan sebagainya (KBBI, 2020). Keberadaan logo menjadi identitas sebuah lembaga / organisasi agar mudah dikenali oleh konsumen atau masyarakat luas.

Berikut adalah logo Taman Wisata Candi yang menjadi pengelola Candi Ratu Boko:

Gambar 2.6
Logo Taman Wisata Candi



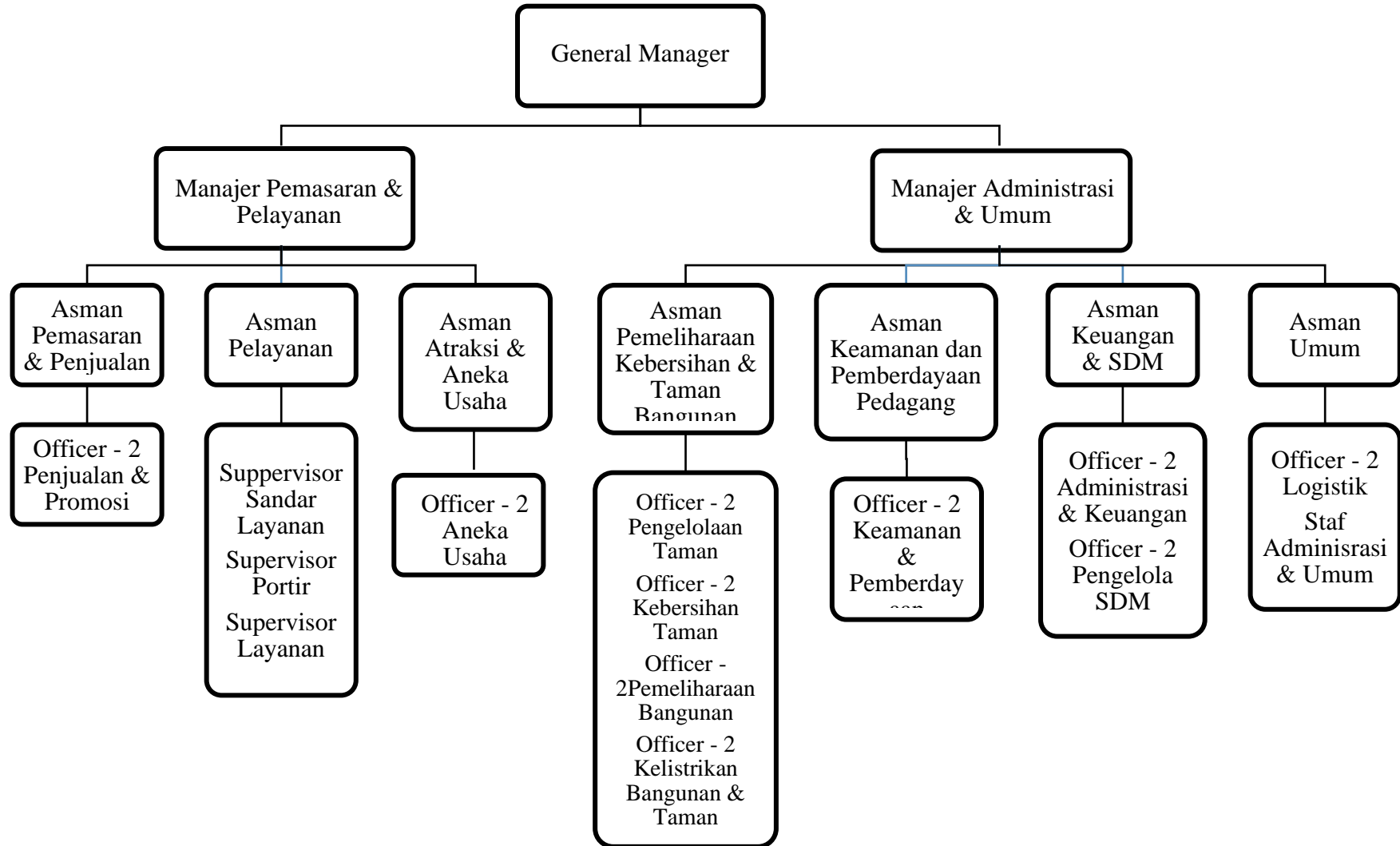
Sumber: www.borobudurpark.com

2.3 Struktur Organisasi Candi Ratu Boko

(Robbins, 2007) struktur organisasi merupakan penentuan bagaimana suatu pekerjaan dapat dibagi dan dikelompokkan secara formal. Sedangkan dalam konteks desain organisasi, (Ivancevich, 2008) menyatakannya sebagai proses penentuan keputusan untuk memilih alternatif kerangka kerja jabatan, proyek pekerjaan, dan departemen.

Struktur organisasi berguna untuk memperjelas tugas, wewenang, dan kewajiban yang ada dalam suatu perusahaan. Sehingga tidak terjadi kerancuan dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Dibawah ini merupakan bagan struktur organisasi yang berada di kantor pemasaran Candi Ratu Boko:

Gambar 2.7 Struktur Organisasi TWC Pengelola Candi Ratu Boko



2.4 Lokasi dan Kontak Perusahaan

Lokasi Perusahaan merupakan tempat perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. Kemudahan akses lokasi dan kemudahan pelanggan dalam mencari tahu mengenai informasi terbaru tentang kegiatan operasional perusahaan harus diperhatikan guna mencapai tujuan yang maksimal dan memudahkan pelanggan..

2.4.1 Lokasi Candi Ratu Boko

Jl. Raya Piyungan-Prambanan KM.2, Gatak, Bokoharjo, Kecamatan. Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Cara menuju lokasi:

Dari Stasiun Kereta Api

Dari stasiun kereta api tugu, naik bus transjogja jalur 1A dari halte mangkubumi 1, turun di Halte pasar Prambanan dan melanjutkan ke Ratu Boko menggunakan Ojek atau taksi.

Dari Bandara Adisutjipto

Dari bandara adisutjipto naik bus transjogja rute 1A menuju halte pasar Prambanan, kemudian dilanjutkan menggunakan ojek atau taksi menuju Ratu Boko.

Kendaraan Pribadi

Ratu Boko bisa diakses melewati jalan Laksda Adisutjipto dan jalan Raya Solo - Yogya ke arah timur, di persimpangan Pasar Prambanan ambil jalan ke kanan (arah selatan) ke arah jalan Prambanan - Piyungan. sekitar 3 km dari persimpangan akan ada penunjuk jalan ke arah Candi Ratu Boko yang terletak di bukit di sebelah kiri.

2.4.2 Kontak Candi Ratu Boko

Telephone : (0274) 496402, 496406

Email : info@borobudurpark.co.id

Instagram : @ratubokopark

2.5 Potensi dan Daya Tarik Candi Ratu Boko

Candi Ratu Boko merupakan peninggalan sejarah yang kini menjadi tempat wisata. Tidak hanya menjadi lokasi wisata, Candi Ratu Boko juga menjadi lokasi upacara umat hindu saat dilaksanakan perayaan keagamaan Hindu. Upacara berlokasi di sumur yang berada arah tenggara dari Candi Pembakaran. Masyarakat sekitar menyebutnya dengan Amerta Mantana yang memiliki air suci yang diberikan mantra. Hingga saat ini, air dari sumur tersebut masih sering dipakai oleh masyarakat sekitar. Masyarakat mempercayai bahwa air sumur itu dapat membawa keberuntungan. Bagi umat Hindu, Amerta Mantana dimanfaatkan untuk upacara Tawur Agung yang dilaksanakan sehari sebelum perayaan Nyepi. Penggunaan air dalam upacara Tawur Agung diyakini dapat mendukung tujuan umat hindu, yaitu untuk memurnikan diri kembali serta mengembalikan bumi dan isinya pada kondisi harmoni awal. Proses upacara tawur agung dilaksanakan dari Candi Prambanan yang kemudian dilanjutkan menuju Candi Ratu Boko.

Setiap bulan Juni, di Ratu Boko digelar pagelaran sendratari bertajuk Sumunaring Abhyagiri. Sendratari kolosal dan megah ini berlokasi di pelataran candi dengan gerbang utama Istana Ratu Boko sebagai latar belakangnya. Daya tarik utama Candi Ratu Boko yaitu momen keindahan terbenamnya matahari atau biasa disebut dengan “golden sunset”. Ratu Boko menawarkan panorama matahari terbenam dengan latar gerbang utama. Saat senja tiba, rona langit akan berubah

menjadi jingga menyinari bangunan utama istana yang menghasilkan siluet. Pengunjung akan disajikan pemandangan yang menakjubkan dan mampu memanjakan mata, sehingga menjadi kenangan tersendiri bagi pengunjung. Momen seperti ini sangat diminati pengunjung terutama kalangan remaja hingga dewasa. Pengunjung dapat menikmati keindahan matahari terbenam sambil berbincang di rerumputan atau pelataran yang luas ditemani dengan cemilan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Meskipun cuaca siang hari cukup terik, kompleks Candi Ratu Boko tetap terasa sejuk dengan pepohonan dan gazebo yang disediakan oleh pengelola. Keindahan alam yang ditawarkan Candi Ratu Boko didukung dengan lokasinya yang luas dan datar, menjadikan pengunjung tertarik untuk melaksanakan foto *prewedding* maupun foto album kenangan akhir sekolah ditempat ini. Selain itu, Candi Ratu Boko juga sering digunakan untuk acara-acara tertentu, seperti musikalisasi, olahraga, dan event-event lainnya. Acara musikalisasi biasanya dilangsungkan pada malam hari.

Selain sebagai tempat wisata, Kompleks Istana Ratu Boko juga dilengkapi dengan fasilitas Adriwarna Cafe. Restoran terbuka yang terletak di lereng bukit ini memiliki pemandangan langsung ke Gunung Merapi, Merbabu dan Candi Prambanan. Saat di Prambanan sedang dilangsungkan Sendratari Ramayana, wisatawan yang menikmati makan malam di tempat ini bisa menyaksikan candi megah tersebut dalam sorotan lampu warna-warni. Lokasi kafe yang romantis membuat Adriwarna Cafe sering dijadikan tempat gathering bahkan resepsi pernikahan. Selain itu, dikawasan candi Ratu Boko juga terdapat kafetaria dengan nama Bokopi. Pengunjung dapat menikmati kopi dengan latar pemandangan hijau

disekitar candi. Bagi pengunjung yang ingin membawakan oleh-oleh dari Candi Ratu Boko, terdapat toko souvenir di jalur keluar pengunjung yang menyediakan aneka kerajinan khas Candi Ratu Boko. Kawasan Candi Ratu Boko juga menyediakan gedung pertemuan bagi tamu yang ingin melaksanakan pertemuan.

2.6 Fasilitas dan Tarif Tiket Candi Ratu Boko

Wisata Candi Ratu Boko dibuka mulai pukul 06.00 - 17.30 WIB. Sebelumnya, pengunjung harus membeli tiket masuk sesuai dengan kriteria. Tiket berlaku untuk sekali kunjungan dihari yang sama, tiket tersebut sudah termasuk fasilitas yang disediakan. Pengunjung dapat memanfaatkan semua fasilitas yang disediakan oleh pengelola, diantaranya: tempat parkir, musholla, toilet dan ruang terbuka hijau yang luas. Selain itu, pengunjung bebas untuk berwisata tanpa ada batasan jam selama dalam jam wisata dibuka. Mulai dari pagi hari hingga menikmati matahari terbenam saat senja.

Tarif tiket masuk Candi Ratu Boko terbagi kedalam dua jenis, yaitu wisatawan domestik dan mancanegara. Tiket masuk untuk wisatawan mancanegara dalam bentuk USD dan hanya ada dua kategori yaitu dewasa dan anak-anak. Sedangkan untuk tarif tiket wisatawan domestik terbagi kedalam beberapa kriteria berikut:

Tiket khusus Candi Ratu Boko

Usia 10 tahun atau lebih (termasuk asuransi Rp 500 per orang)	Rp 40.000
Usia 3 – 10 tahun (termasuk asuransi Rp 500 per orang)	Rp 20.000
Tiket untuk study tour (dilengkapi dengan surat pengantar dari sekolah / universitas, minimal 20 orang)	Rp 20.000

Tiket terusan Ratu Boko – Candi Prambanan (termasuk fasilitas shuttle)

Usia 10 tahun atau lebih Rp 75.000

Usia 3 – 10 tahun Rp 35.000

Tiket terusan Ratu Boko – Candi Borobudur

Usia 10 tahun atau lebih Rp 75.000

Usia 3 – 10 tahun Rp 35.000

2.7 Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung Candi Ratu Boko yang pernah berkunjung setidaknya dua kali dalam satu tahun terakhir. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *insidental sampling*. Pengambilan sampel secara *purposive* dilakukan kepada responden dengan kriteria sebagai berikut : berusia minimal 17 tahun, pernah berkunjung ke Candi Ratu Boko setidaknya dua kali dalam satu tahun terakhir, bersedia diwawancarai dan mengisi kuesioner. Jumlah yang ditetapkan sebanyak 100 responden.

Responden diminta untuk menjawab kuesioner yang berisi tentang identitas responden, serta tanggapan responden mengenai indikator-indikator variabel dalam penelitian ini (produk wisata, citra destinasi, nilai pelanggan dan niat berperilaku) yang akan dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Tanggapan mengenai indikator-indikator tersebut diberi skor dengan menggunakan skala likert (1-5).

2.7.1 Distribusi Usia Responden

Usia seseorang dapat menggambarkan tingkat kedewasaan, dalam kaitannya antara tingkat konsumsi responden terhadap produk jasa, setiap usia memiliki sikap yang berbeda-beda untuk menentukan pilihan yang sesuai dengan kebutuhan responden.

Berikut merupakan data responden berdasarkan kelompok usia pengunjung Candi Ratu Boko Jogjakarta:

Tabel 2.1
Distribusi Responden berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1	< 20 tahun	23	23%
2	20 – 25 tahun	43	43%
3	26 – 30 tahun	22	22%
4	>31 tahun	12	12%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data yang diolah 2020

Tabel 2.1 menunjukkan kelompok usia responden yang mengunjungi Candi Ratu Boko, berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa rentang usia antara 20-25 tahun merupakan rentang usia yang paling banyak dimiliki responden, yaitu sebanyak 43% kemudian rentang usia <20 tahun sebanyak 23%. Usia 26 – 30 tahun berjumlah 22 responden atau 22%. Usia >31 tahun sebanyak 12 responden atau 12%.

2.7.2 Jenis Kelamin Responden

Pengumpulan data responden berdasarkan jenis kelamin bertujuan untuk mengetahui jumlah perbandingan antara laki-laki dengan perempuan pengunjung Candi Ratu Boko. Berikut ini akan ditampilkan data responden mengenai jenis kelamin pengunjung Candi Ratu Boko:

Tabel 2.2
Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki – laki	42	42%
2	Perempuan	58	58%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data yang diolah 2020

Tabel 2.2 menunjukkan bahwa sebanyak 42% responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sisanya sebanyak 58% responden berjenis kelamin perempuan.

2.7.3 Distribusi Pendidikan Terakhir Responden

Data pendidikan terakhir yang disajikan dalam penelitian ini merupakan pendidikan formal yang sudah ditempuh oleh responden. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup seseorang itu sendiri. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka akan semakin luas pengetahuan dan kritis pemikirannya untuk menentukan pilihan untuk berwisata.

Berikut ini data responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir pengunjung Candi Ratu Boko:

Tabel 2.3
Distribusi Data Pengunjung berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Tamat SD Sederajat	0	0%
2	Tamat SMP Sederajat	3	3%
3	Tamat SMA Sederajat	59	59%
4	Tamat Diploma	1	1%
5	Tamat Sarjana	31	31%
6	Tamat Pascasarjana	6	6%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data yang diolah 2020

Tabel 2.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah tamat menempuh pendidikan SMA/Sederajat yaitu sebesar 59%, kemudian sebesar 31% telah menyelesaikan pendidikan sarjana. Sebesar 3% responden telah tamat SMP Sederajat, 1% responden tamat diploma, dan 6% responden telah menempuh pendidikan pascasarjana.

2.7.4 Distribusi Pekerjaan Responden

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang melibatkan dua pihak antara perusahaan dengan para pekerja atau karyawan yang akan mendapatkan gaji sebagai balas jasa dari pihak perusahaan, dan jumlahnya tergantung dari jenis profesi yang dilakukan. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi aktivitas seseorang. Dengan mengetahui jenis pekerjaan responden maka akan diperoleh gambaran mengenai kehidupan sosial dan ekonomi responden tersebut.

Berikut adalah data responden berdasarkan jenis pekerjaan dari pengunjung Candi Ratu Boko Jogjakarta:

Tabel 2.4
Distribusi Data Pengunjung berdasarkan Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	PNS	6	6%
2	Pegawai swasta	25	25%
3	Wirausaha	13	13%
4	Mahasiswa	47	47%
5	Lainnya	9	9%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2.4 dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan responden terbanyak adalah mahasiswa yaitu sebanyak 47 responden atau sebesar 47%. Selanjutnya sebesar 25% responden merupakan pegawai swasta, 13% responden berprofesi sebagai wirausaha, 9% responden berprofesi lainnya, dan 6% responden merupakan PNS.

2.7.5 Distribusi Pendapatan Responden

Pada data tingkat pendapatan ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dari responden yang nantinya akan mempengaruhi gaya hidup dan kemampuan daya beli seseorang terhadap Candi Ratu Boko. Dalam data pendapatan ini akan

disajikan besarnya pengeluaran responden yang sudah bekerja responden yang belum bekerja. Berikut adalah komposisi responden berdasarkan tingkat pengeluaran dari pengunjung Candi Ratu Boko Jogjakarta:

Tabel 2.5
Distribusi Data Pengunjung berdasarkan Pendapatan Responden

No.	Pendapatan Responden	Frekuensi	Persentase
1	. ≤ Rp2.000.000	24	24%
2	> Rp2.000.000 – Rp3.000.000	38	38%
3	> Rp3.000.000 – Rp4.000.000	11	11%
4	> Rp4.000.000 – Rp5.000.000	8	8%
5	> Rp5.000.000	19	19%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2.5, pendapatan responden dengan rentang Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 merupakan responden terbanyak dengan jumlah responden sebanyak 38 orang atau sebesar 38% dan sebagian kecil responden (8%) memiliki pendapatan pada rentang >Rp4.000.000 – Rp5.000.000.